

PENINGKATAN TEKNIK *POUNDING* TERINSPIRASI HAPPA-ZOME DALAM KEGIATAN PEMBUATAN TEKSTIL RAMAH LINGKUNGAN DI PPSA “TARUNA YODHA” SUKOHARJO

Tiwi Bina Affanti¹, Ratna Endah Santoso², Sarwono³,
Adji Isworo Josef⁴, Lira Anindita Utami⁵
Kriya tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret^{1,2,3,4,5}

tiwibina@staff.uns.ac.id¹

ABSTRACT

This community service is carried out with the participation of PPSA “Taruna Yodha” children-in-care, in Sukoharjo, Central Java. By creation of textile products, the activity that incorporates an eco-friendly production process inspired by the Japanese Happa-zome technique (manual leaf-printing decoration technique) is chosen and improved for motivating environmental awareness while strengthening the entrepreneurial capacity of the beneficiaries. The service program is conducted by (in)direct presentation and mentoring, a participatory and iterative process from the beginning to the end. Within the program, design survey activity in the form of exploring the potential of nature is to be involved for introducing the surrounding natural environment while collecting leaf material. The results are; (1) Providing environmental awareness for beneficiaries through textile-making, (2) Happa-zome technique for interior textile product development, (3) Entrepreneurial program covering story-making and on-line marketing strategy.

Keywords: *Happa-zome technique, eco-friendly textile-making, design survey, on-line marketing, interior product*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan partisipasi anak-anak di panti asuhan PPSA “Taruna Yodha”, Sukoharjo, Jawa Tengah. Dengan penciptaan produk tekstil, kegiatan yang menggabungkan proses produksi ramah lingkungan yang terinspirasi oleh teknik *Happa-zome* Jepang (teknik dekorasi sablon daun manual) dipilih dan ditingkatkan untuk memotivasi kesadaran lingkungan sekaligus memperkuat kapasitas kewirausahaan para penerima manfaat. Program pengabdian dilakukan dengan cara langsung maupun tak-langsung dengan presentasi dan pendampingan, serta melewati proses partisipatif dan iteratif dari awal hingga akhir. Dalam program tersebut, kegiatan *design survey* berupa penggalian potensi alam dilibatkan untuk mengenalkan lingkungan sekitar bersamaan dengan pengumpulan material daun. Hasilnya adalah; (1) Memberikan kesadaran lingkungan kepada penerima manfaat melalui pembuatan tekstil, (2) Teknik *Happa-zome* untuk pengembangan produk tekstil interior, (3) Program kewirausahaan yang meliputi pembuatan cerita dan strategi pemasaran *on-line*.

Kata kunci: teknik *Happa-zome*, pembuatan tekstil ramah lingkungan, *design survey*, pemasaran *on-line*, produk interior.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan program pemberdayaan anak putus sekolah dan anak terlantar di Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) "Taruna Yodha" Sukoharjo kali ini mengajak penerima manfaat/patisipan untuk lebih memahami dan mencintai lingkungannya melalui karya tekstil *Happa-zome*. Setelah mereka mampu berkarya, diharapkan melalui karya-karya tersebut, mereka bisa meningkatkan nilai-nilai dalam kehidupannya (ekonomi, seni, pengetahuan teknologi dan yang lainnya), sekaligus untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan mereka berpijak pada *green business*. *Green Business* merupakan aktivitas bisnis untuk membuat *input* (bahan baku dan bahan penolong) menjadi *output* (barang dan jasa) dengan mengutamakan keseimbangan dan sinergi antara keuntungan ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mutamimah, 2011, dalam Mutamimah dan Siyatimah, 2012).

Panti Pelayanan Sosial "Taruna Yodha" Sukoharjo merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Setiap semester panti ini memberikan pelayanan kepada sekitar 80 anak yang putus sekolah dan terlantar dengan tidak dipungut biaya, agar keberadaan mereka tidak menjadi beban masyarakat melainkan dapat hidup produktif dan mandiri. Anak-anak yang diterima tersebut tinggal di dalam asrama PPSA "Taruna Yodha", menerima beberapa jenis *hard skill* dan *soft skill* untuk kemandirian mereka kelak. Keterampilan-keterampilan tersebut diberikan oleh para pendamping yang memiliki kompetensi di bidangnya, yaitu ketrampilan tata boga, bengkel, kecantikan, las, dan kepemimpinan. Materi-materi tersebut diberikan secara rutin pada siswa. Berdasar pengamatan para pengabdian, beberapa keterampilan yang sedang *trend* dan dapat menghasilkan produk yang memiliki peluang pasar bagus belum bisa diberikan di PPSA "Taruna Yodha" karena tidak ada tenaga pemateri yang mumpuni di bidang tersebut. Salah satu contoh dari ketrampilan yang belum bisa diberikan tersebut adalah keterampilan *happa-zome*. Karenanya, ketika tim pengabdian ini menggandeng "Taruna Yodha" untuk menyampaikan materi *happa zome*, maka tim pengabdian disambut dengan tangan terbuka.

Happa-zome adalah teknik memberi ragam hias pada kain polos dengan memanfaatkan tetumbuhan alami untuk membentuk motif dan warna, sehingga karya seni kerajinan ini dikategorikan sangat cinta lingkungan (Irianingsih, 2018). *Happa zome* mendorong salah satu program pemerintah untuk menggalakkan *go green* dalam kehidupan kita. Bahan tumbuhan yang diperlukan cukup mudah diperoleh, banyak

terdapat di sekeliling rumah, bahkan di dapur sendiri. *Happa-zome* merupakan salah satu teknik *ecoprint* yang berkembang dari kebiasaan orang Jepang, dalam metode cetak, pada penciptaan motif pada bidang kain. *Happa* (葉っぱ) diambil dari kata Bahasa Jepang yang berarti daun, dan *zome* diambil dari kata kerja 'someru' (染める) yang berarti mencelup-warna. Teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Flint,2008). Produk *ecoprint* merupakan gabungan dari karya pemikiran teknik pewarnaan dan karya seni desain yang bernuansa ramah lingkungan. *Ecoprint* ada dua macam, yaitu pencetakan daun yang dilaksanakan dengan teknik *steam* (kukus) dan pencetakan daun yang dilaksanakan dengan teknik *pounding* (pukul). Teknik *pounding* inilah yang disebut dengan *Happa-zome*. Perbedaan dari kedua teknik dalam proses tersebut, adalah: pada teknik *steam* dibutuhkan pengukusan kain agar warna menyerap di dalam kain, sedangkan pada teknik *pounding*, pengukusan langsung digantikan dengan pengeringan secara langsung di bawah terik matahari. Dalam teknik *pounding* pengeluaran zat pewarna alami dari daun dilakukan dengan cara memukul daun menggunakan palu kayu, sedangkan dalam teknik *steam* menggunakan medium paralon (untuk menggulung) dan pengukusan, untuk mengeluarkan warna dari daun tersebut (Saraswati dkk, 2019, 71). Motif yang tercipta dari bahan cetak dari alam (tanaman) tersebut menunjukkan bentuk dan tekstur yang sangat mirip dengan aslinya, dengan hasil warna sesuai kandungan bahan alam itu sendiri. Metode pembuatan produk tekstil ini merupakan implementasi tanggung jawab kita dalam pelestarian lingkungan karena pelaksanaannya dilakukan dengan teknik manual dan bahan tekstil yang digunakan berasal dari serat alam (kain katun).

Identifikasi potensi sumberdaya alam dan lingkungan yang ada di sekitar masyarakat perlu dilakukan dengan berbasis kearifan lokal dalam rangka menunjang program pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan secara baik dan berkelanjutan (Fadhil, n.d.). Pengelolaan sumberdaya alam sekitar juga menjadi tanggung jawab kita bersama, karenanya kita perlu pemahaman yang cukup baik untuk hal tersebut.

Pada pengabdian ini para penerima manfaat/partisipan diajak untuk mengenal lingkungannya dalam sebuah kegiatan partisipatif bernama *design survey*, khususnya untuk mengobservasi dan mengeksplorasi lingkungan tanaman yang berada di sekitar tempat tinggalnya, serta untuk mampu mengidentifikasi potensi tanaman-tanaman liar yang tumbuh di area yang tidak terawat, misalnya di tepi jalan, di lahan liar, lahan tidak berpenghuni dan seterusnya. Hal tersebut memiliki tujuan agar mereka mengenal lebih

dekat tanaman yang ternyata bisa dimanfaatkan untuk ragam hias tekstil, khususnya tekstil interior pelengkap rumah tangga, seperti taplak meja, tempat tissue, sarung bantal kursi, dan *cover* galon air minum. Mereka kemudian diharapkan menjadi peka dan memiliki rasa untuk memelihara tanaman tersebut beserta area tumbuhnya. Para partisipan diharapkan mampu berkarya dengan kualifikasi yang baik agar layak dipasarkan atau dijual. Sistem penjualan yang saat ini lagi tren adalah pemasaran *on-line*, dan materi ini juga diberikan agar mereka mampu mengenalkan lebih dekat, menjual dan *story making* produk *happa-zome* ini pada masyarakat.

B. Metode Pelaksanaan

Materi pelatihan yang diberikan sekilas tentang *Happa-zome* dan penerapannya, dan pengenalan tentang tanaman yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan transfer motif untuk *happa-zome*. Selanjutnya, mengenal tumbuhan di lingkungan tempat tinggal masing-masing peserta dan prinsip dasar menggarap motif dengan teknik *happa-zome* diharapkan dikuasai oleh peserta pelatihan, termasuk di antaranya alat dan bahan yang diperlukan. Dasar-dasar teknis *happa-zome* yang diberikan diharapkan mampu dikembangkan oleh masing-masing partisipan, kemudian layak dipasarkan, sehingga penggarapan desain motifnya juga harus diperhitungkan estetika visual dan taktilnya. Sasaran produk sebagai materi pelatihan adalah produk tekstil pelengkap interior.

Metode pelaksanaan pengabdian ini adalah presentasi, diskusi, serta proses pembelajaran dan aksi partisipatif (*participatory learning and action*) peserta, mulai dari awal sampai akhir kegiatan dan evaluasi. Pelatihan dilaksanakan secara daring dengan protokol kesehatan ketat. Tim pengabdian bertindak sebagai pemateri sekaligus pendamping saat produksi, mempersiapkan pemasaran *on-line* hingga pelaksanaan pemasarannya. Beberapa materi yang berupa teori disampaikan dalam bentuk ceramah dengan menggunakan *Microsoft Power Point*. Sebelum memulai pelatihan praktek, diadakan forum diskusi bersama pihak-pihak yang terlibat, untuk mendapatkan data tentang pengetahuan/keterampilan para partisipan terkait dengan materi yang disampaikan sebagai pijakan pemateri dalam memberi materi pelatihannya. Materi pelatihan yang menyangkut praktik pengenalan lingkungan, pengenalan tanaman potensial *happa-zome*, praktik membuat produk maupun teknologi pemasarannya, para peserta didampingi oleh tim pengabdian, dan semua partisipan harus mengikutinya. Materi terakhir adalah melakukan evaluasi pada kualitas produk (misalnya mengenai kerapian desain motifnya) dan pada pemasaran *on-linenya*.

Setiap aktivitas yang dilakukan dijabarkan dalam rincian implementasi metodenya sebagai berikut :

1. Implementasi beberapa materi yang disampaikan melalui metode presentasi dengan media PPT, Materi Presentasi : a. Potensi tanaman di lingkungan tempat tinggal dan bagaimana memanfaatkannya secara bijaksana, b. *Happa-zome* dan ruang lingkungannya, c. alat dan bahan yang diperlukan serta peluang dalam olah teknik manual produknya, d. Presentasi tentang perancangan motif pada tekstil interior pelengkap rumah tangga yang disertai peragaan/menunjukkan contoh-contoh produk tekstil interior pelengkap rumah tangga dengan teknik *Happa-zome*, e. Presentasi teori tentang lingkup pemasaran *on-line*
2. Implementasi beberapa materi yang disampaikan dengan metode diskusi., Materi diskusi: a. Produk tekstil interior pelengkap rumah yang diminati konsumen saat ini, b. Mengukur kemampuan peserta melalui diskusi, kemudian materi/ teknis disesuaikan dengan tingkat kemampuan teknis peserta pelatihan, c. Produk tekstil interior pelengkap rumah yang sedang tren, d. pengetahuan peserta tentang pemasaran yang sedang tren di masa sekarang
3. Implementasi Teknis, mensyaratkan partisipasi aktif para partisipan Materi: a. Peserta melakukan observasi pengenalan tanaman di sekitar tempat pelatihan, terutama tanaman-tanaman liar di pinggir jalan dan di lahan tak terurus, b. Menentukan jenis tanaman yang akan diterapkan pada pembuatan produk *happa-zome* tekstil interior pelengkap rumah tangga, c. Mempersiapkan alat dan bahan diperlukan, d. Uji coba teknis *happa-zome*, e. Perancangan motif, g. Visualisasi cetak motif pada produk tekstil interior pelengkap rumah tangga, h. Penjahitan bentuk produknya, i. Pembuatan web untuk pemasaran *on-line*, sekaligus melakukan pemasaran
4. Implementasi kegiatan evaluasi.
Mencakup: a. Cara peserta menghargai tanaman di sekitar b. Ide peserta dalam memilih tanaman sebagai bahan *happa-zome*, c. Desain motif rancangan peserta, d. Kualitas produk, e. Sajian *template* pemasaran yang dibuat peserta, f. Sambutan masyarakat terkadap penjualan produknya secara *on-line*

HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kecintaan pada lingkungan dan pemanfaatan tanaman di lingkungan kita dengan bijaksana serta bagaimana melakukan "*green business*" dalam kemandirian para partisipan adalah dasar dari pemberian materi ini. Pelatihan ini diikuti 20 peserta, yaitu 15 anak didik dan lima orang pendamping (pegawai) dari PPSA "Taruna Yodha" Sukoharjo. Dilaksanakan pada setiap hari jumat, selama 8 kali pertemuan. Sejak akhir Mei 2021 sampai dengan pertengahan Juli 2021, secara luring, dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat.

Awal pelaksanaan pelatihan, melalui presentasi oleh tim pengabdian, diberikan materi tentang *happa-zome* dan cinta tanaman sebagai sumber kehidupan dan sumber penghidupan, serta bagaimana melakukan *green business*, yaitu praktik bisnis yang bertanggungjawab secara lingkungan, yang dilaksanakan dengan teknik manual tanpa menyertakan material *chemical*.

Berdasar dari hasil diskusi dengan partisipan pada saat penutupan kegiatan, didapatkan bahwa:

1. Bagi partisipan "Taruna Yodha", materi yang diberikan oleh tim pengabdian merupakan materi baru dan mereka sebelumnya tidak mengenalnya, termasuk juga materi pemasaran *on-line*.
2. Para Pendamping "Taruna Yodha" pernah mendengar tentang *ecoprint*, namun belum pernah melakukannya. Tentang *happa-zome* juga baru kali ini mereka dengar, padahal di Indonesia sudah marak dengan *ecoprint* sebagai barang dagangan yang memiliki nilai jual cukup bagus.
3. Demikian pula materi tentang pengenalan lingkungan, para partisipan belum pernah mendapatkannya, apalagi mengenalnya.
4. Berdasar kondisi partisipan tersebut, maka materi pelatihan teori tentang *happa-zome*, pengenalan tanaman di lingkungan tempat tinggal, potensi tanaman untuk *happa-zome*, dan teori tentang pemasaran *on-line* dilakukan dengan sabar.
5. Diskusi kecil juga dilakukan pada setiap akhir pertemuan pelatihan

Berdasar hasil praktiknya:

1. Praktik pengenalan lingkungan, para partisipan melakukan observasi di sekitar bangunan tempat mereka tinggal/"Taruna Yodha". Materi tentang pengenalan lingkungan dan tanaman untuk *happa-zome* yang telah diberikan melalui ceramah, dihimbau untuk menjadi basis mereka dalam mengamati tanaman

lingkungan dan memilihnya sebagai bahan untuk *happa-zome*. Setelah melakukan pengamatan lingkungan, mereka kembali ke tempat pelatihan dengan membawa beberapa daun sebagai bahan cetak motif pada kain.

2. Selanjutnya para partisipan melakukan uji coba *happa-zome*
3. Pada hari berikutnya mereka mulai merancang motif dan mengerjakan *happa-zome* pada produk tekstil interior pelengkap rumah tangga.
4. Pada minggu ke lima diberikan materi tentang pemasaran *on-line* dan langsung mempraktikkannya.

Pada pertemuan terakhir dilakukan evaluasi terhadap kegiatan pelatihan yang sudah berlangsung selama delapan kali pertemuan. Hasil evaluasi bisa dijadikan perbaikan bagi keberlanjutan penerapan program pemberian skill *happa-zome* di “Taruna Yodha” dan *green business*.

Hasil kegiatan pengabdian ini, terutama nampak dalam perilaku dan hasil evaluasi akhir. Para partisipan bisa menjelaskan tanaman apa saja yang bisa dimanfaatkan, bagaimana cara membudidayakan dan memeliharanya. Beberapa tanaman potensial yang ada di pinggir jalan dan di lahan liar dipindahkan ke lahan area “Taruna Yodha”, sedang tanaman yang terlanjur besar, di sekitar tumbuhnya dibersihkan agar mudah dalam perawatannya. Mereka mengambil daun-daun yang dibutuhkan secukupnya. Beberapa karya yang dihasilkan (taplak meja, tempat tissue, dan sarung bantal kursi) dibuat dengan desain yang cukup bagus. Hal ini karena partisipan mengerjakan dengan semangat dan senang, serta proses mereka berkarya selalu dalam pendampingan. Ketika menginjak pada materi pemasaran *on-line*, semangat mereka semakin besar. Mereka berharap bisa lancar dalam memasarkan produk mereka. Pada minggu terakhir, minggu ke delapan, beberapa partisipan sudah berhasil membuat situs web, dan masih terus didampingi dalam operasionalnya. Pembelajaran tentang pemasaran *on-line* diberikan oleh *Shopee*, yaitu sebuah aplikasi yang bergerak di bidang jual beli secara *on-line* dan dapat diakses secara mudah dengan menggunakan *smartphone*.



Gambar 01. Hasil *Design Survey*, pengumpulan tanaman potensial *happa-zome*,
Foto: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 02. Persiapan *happa-zome*; pencelupan daun dengan
air tawas atau air tunjung. Foto: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 03. Pengkomposisian daun di atas kain yang siap untuk di *pounding*,
Foto: Tiwi Bina Affanti 2021



Gambar 04. Referensi desain komposisi dedaunan happa-zome oleh Tiwi Bina Affanti. dok: Tiwi Bina Affanti September 2021



Gambar 05. Hasil Karya Penerima Manfaat PPSA “Taruna Yodha” berupa sarung bantal, tempat tisu dan taplak meja. dok: Ratna Endah Santoso 2021



Gambar 06. Proses pencucian dan fiksasi akhir..dok: Ratna Endah Santoso 2021

SIMPULAN

Beberapa hal yang mendorong dilakukannya pengabdian ini adalah membantu partisipan dalam memilih pekerjaan untuk kemandiriannya kelak, untuk mencintai alam lingkungan, dan memanfaatkan tanaman di lingkungannya secara bijaksana serta

mampu menjalani *green business*. Banyak sekali tanaman liar di pinggir jalan maupun di lahan tak terurus tumbuh di sekitar bangunan Panti Pelayanan Sosial Anak (PPSA) "Taruna Yodha" yang dapat dimanfaatkan untuk karya Hapazome ini.

Melalui pelatihan ini dapat dikembangkan keterampilan partisipan dalam membuat karya tekstil pelengkap interior dengan teknik *Happa-zome* dan menjualnya secara *on-line*. Menurut partisipan, pelatihan ini sangat bermanfaat bagi mereka. Mereka beranggapan bahwa pelatihan tersebut dapat menambah pengetahuan serta keterampilan mereka, dan mereka belum pernah mendapatkan pelatihan dengan materi seperti saat ini sebelumnya. Para partisipan sadar bahwa tanaman di lingkungannya ternyata mampu memberikan manfaat untuk kehidupan mereka, salah satunya adalah manfaat ekonomi melalui pembuatan karya tekstil pelengkap interior yang kemudian dijual secara *on-line*. Setelah keluar dari "Taruna Yodha", para partisipan diharapkan bisa mandiri, meningkatkan keahlian dalam kreasi *happa-zome* barang-barang utiliter dan memiliki penghasilan dari keterampilan ini. Hingga masa pengabdian ini selesai, para peserta masih dalam pembinaan *Shopee*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhil, S. (n.d.). *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Berbasis Pengetahuan dan Kearifan Lokal (Local Wisdom) di Kalimantan*, 72–92. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/196010-ID-pengelolaan-sumber-daya-alam-dan-lingkun.pdf>
- Flint, India, (2008) *Eco Colour*, Murdoch Books, Australia.
- Irianingsih, Nining. 2018. *Yuk Membuat Happa zome. Motif Kain dari Daun dan Bunga*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.
- Mutaminah dan Siyatimah. 2012. *Model Pengembangan Green Business untuk Peningkatan Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar*, Proceeding Forum Manajemen Indonesia (FMI), Yogyakarta, 2012.
- Ratna Saraswati, M.H. Dewi Susilowati, Ratri Candra Restuti, Fajar Dwi Pamungkas, 2019, *Pemanfaatan Daun Untuk EcoPrint Dalam Menunjang Pariwisata*, (e-book), ISBN: 978 -623 -92282 -3 -1, Penerbit:Departemen Geografi FMIPA Universitas Indonesia